

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Banyaknya perusahaan dalam industri perbankan, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan perbankan. Persaingan dalam industri perbankan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Kasmir, 2012:11).

Fungsi penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan adalah fungsi keuangan. Untuk mengelola fungsi keuangan salah satu yang harus diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing) (Riyanto, 2010: 4).

Perputaran modal kerja adalah salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya (Sutrisno, 2008:49). Analisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, tidak terlepas juga

dari rasio profitabilitas yang merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, agar dapat mengetahui efisiensi suatu perusahaan.

Adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Begitu juga sebaliknya modal kerja yang kurang dari cukup akan dapat menjadi penyebab kemunduran/bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Selain perputaran modal kerja ada juga struktur modal yang berperan meningkatkan profit bagi perusahaan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010: 22). Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi (Riyanto, 2010: 22).

Struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi komposisi struktur modal perusahaan

salah satunya adalah profitabilitas.

Harahap (2010: 3040) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan manajemen. Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena disamping dapat menilai efisiensi kerja, juga merupakan alat untuk meramal laba usaha yang akan datang dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan profitabilitas merupakan media bagi manajemen untuk menganalisis variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

Bank Sumsel Babel adalah salah satu bank di Indonesia dengan nama perusahaan PT. Bank Sumsel Babel yang berdiri pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan. Seiring dengan perkembangan saat ini, Bank Sumsel Babel mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya (www.banksumselbabel.com).

Pada tahun 2013 Bank Sumsel Babel mengalami permasalahan, dimana mencatat dividen yang dibagikan dari laba bersih 2013 turun hampir 20% akibat kekosongan direksi yang berjalan cukup lama. Dividen kali ini diambil dari 60% laba bersih 2013 yang mencapai Rp 174 miliar. Sehingga

Bank Sumsel Babel mengajukan pengurangan pemberian dividen kepada pemegang saham secara bertahap untuk memperkuat permodalan bank pembangunan daerah tersebut (tribunnews, 2014).

Dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Bank Sumsel Babel dapat dilihat laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sebagai berikut:

Tabel I.1
Laporan Keuangan
PT. Bank Sumsel Babel (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas	Aset	Modal
2009	335.790	8.387.838	662.441
2010	385.447	10.809.724	826.535
2011	415.646	13.195.172	1.027.085
2012	499.815	15.741.843	1.272.369
2013	545.650	14.220.980	1.488.122

Sumber: PT Bank Sumsel Babel, 2015

Pada Tabel I.1 dapat diketahui hasil laporan keuangan perusahaan di PT. Bank Sumsel Babel, pada tahun 2009 dimana arus kas yang masuk sebesar Rp. 335.790, modal perusahaan sebesar Rp. 662.441, dan aset perusahaan sebesar Rp. 8.387.838. Pada tahun 2010 dimana arus kas yang masuk yaitu sebesar Rp. 385.447, modal perusahaan sebesar Rp. 10.809.724, dan pada aset perusahaan sebesar Rp. 826.535. Pada tahun 2011 dimana arus kas yang masuk sebesar Rp. 415.815, modal perusahaan sebesar Rp. 1.027.085, dan pada aset perusahaan sebesar Rp. 13.195.172. Pada tahun 2012 dimana arus kas yang masuk yaitu sebesar Rp. 499.815, modal perusahaan sebesar Rp. 1.272.369, dan pada aset perusahaan sebesar Rp. 15.741.853. Sedangkan pada tahun 2013 dimana arus kas yang masuk sebesar Rp. 545.650, modal perusahaan sebesar Rp. 1.488.122, dan pada aset

perusahaan sebesar Rp. 14.2220.980. Jika dilihat hasil laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2009 sampai tahun 2013 baik itu dari segi arus kas dan laba bersih PT. Bank Sumsel Babel mengalami kenaikan, sedangkan dilihat dari aset pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data struktur modal di PT. Bank Sumsel Babel dapat dilihat laporan keuangan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sebagai berikut:

Tabel I.2
Data Struktur Modal
PT. Bank Sumsel Babel (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga	Modal Saham	Modal Dasar
2009	610.452	629.153	370.847
2010	814.733	563.977	436.023
2011	929.612	481.126	518.874
2012	1.111.744	362.849	637.151
2013	1.295.142	258.123	741.872

Sumber: PT Bank Sumsel Babel, 2015

Pada Tabel I.2 dapat diketahui hasil data struktur modal perusahaan di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, pada tahun 2009 dimana pendapatan bunga yang masuk sebesar Rp. 610.452, modal saham sebesar Rp. 629.153 dan modal dasar sebesar Rp. 436.023. Pada tahun 2010 pendapatan bunga yang masuk sebesar Rp. 814.733, modal saham sebesar Rp. 563.977 dan modal dasar sebesar Rp. 436.023. Pada tahun 2011 pendapatan bunga yang masuk sebesar Rp. 929.612, modal saham sebesar Rp. 481.126 dan modal dasar sebesar Rp. 518.874. Pada tahun 2012 pendapatan bunga yang masuk sebesar Rp.1.111.744, modal saham sebesar Rp. 362. 849 dan modal dasar sebesar Rp. 637.751. Sedangkan Pada tahun 2013 pendapatan bunga yang masuk sebesar Rp.1.295.142, modal saham

sebesar Rp. 258.123 dan modal dasar sebesar Rp. 741.872. Dengan adanya peningkatan pendapatan bunga setiap tahun penelitian menunjukkan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang terbaik .

Untuk mengetahui hasil data profitabilitas di Bank Sumsel Babel dapat dilihat pada laporan laba rugi dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sebagai berikut:

Tabel I.3
Laporan Laba Rugi
PT. Bank Sumsel Babel (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2009	140.923
2010	201.483
2011	246.401
2012	366.107
2013	337.132

Sumber: PT Bank Sumsel Babel, 2015

Pada Tabel I.3 dapat diketahui hasil laporan laba rugi perusahaan di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, pada tahun 2009 dimana laba bersih yang masuk sebesar Rp. 140.923, tahun 2010 laba bersih yang masuk sebesar Rp. 201.1483, tahun 2011 laba bersih yang masuk sebesar Rp. 246.401, tahun 2012 laba bersih yang masuk yaitu sebesar Rp. 366.107, dan tahun 2013 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp. 337.132.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan kepada perusahaan karena dapat melindungi perusahaan dari krisis modal kerja akibat turunnya

nilai aktiva lancar, memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya, dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.

Perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang?

3. Apakah perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang akan diteliti, penelitian ini hanya dibatasi pada variabel perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas. Adapun objek penelitiannya adalah laporan keuangan dari tahun 2009-2013 pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Mendapatkan kajian untuk pengembangan teori berkaitan dengan variabel

perputaran modal kerja, struktur modal dan profitabilitas, serta pengembangan teori-teori manajemen keuangan.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengidentifikasi masalah-masalah perputaran modal kerja, struktur modal dan profitabilitas apabila diperlukan oleh Bank Sumsel Babel Cabang Pangkalpinang.

c. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan dalam rangka membiayai aktivitas operasional PT. Bank Sumsel Babel.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan mengenai pengertian manajemen keuangan, fungsi manajemen keuangan, pengertian perputaran modal kerja, konsep modal kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, kebijakan modal kerja, jenis-jenis modal kerja, pengertian

struktur modal, faktor -faktor yang mempengaruhi struktur modal. pengertian profitabilitas, faktor-faktor profitabilitas, pengukuran profitabilitas, kelemahan *return on assets (ROA)*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan mengenai pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel yang diteliti, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan tentang sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur perusahaan dan hasil dari penelitian disertai pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Memuat kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran untuk pihak-pihak yang berkepentingan.